

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran pair check pada tema indahny kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman kelas IV SDN Kepanjn kecamatan kota sumenep adalah sebagai berikut: guru menyiapkan kelompok yang terdiri Metode pembelajaran Pair Check mempunyai empat tahapan yaitu, (a) tahap pembagian kelompok, (b) bekerja berpasangan sebagai partner dan pelatih, (c) partner mengerjakan soal, (d) pelatih mengecek jawaban, (e) bertukar peran.
  2. Setelah pemberian tindakan pada saat penelitian, hasil belajar siswa meningkat di setiap siklusnya. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran pair check yang dinilai cukup membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dalam penerapan model pembelajaran pair check sudah optimal, cukup jelas, dan dapat dimengerti oleh siswa di SDN Kepanjn. Data hasil penelitian observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I menghasilkan persentase 87,5%, mengalami peningkatan di siklus II sebanyak 90% dikategori, kemudian mengalami peningkatan di siklus III yaitu menghasilkan persentase 100 %.
- Sedangkan penelitian di observasi terhadap perilaku siswa di siklus I menghasilkan persentase 85%, mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menghasilkan persentase 90%. Dan mengalami peningkatan di siklus III yaitu menghasilkan persentase 100%. Peningkatan hasil belajar pada tema indahny kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman pada pra siklus rata-rata

sebesar 61,45 di pelajaran bahasa indonesia dan di pelajaran ips rata-ratanya 58,36 sedangkan dipelajaran ipa rata-ratanya 45,40. kondisi siklus I meningkat rata-ratanya menjadi 69,95 di pelajaran bahasa indonesia, dan di pelajaran ips rata-ratanya menjadi 67,54, sedangkan di pelajaran ipa rata-ratanya adalah 53,95. peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II rata-ratanya menjadi 81,31 di pelajaran bahasa indonesia dan di pelajaran ips rata-ratanya menjadi 78,59, dan di pelajaran ipa rata-ratanya menjadi 79,59. peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II rata-ratanya menjadi 83,77 di pelajaran bahasa indonesia dan di pelajaran ips rata-ratanya menjadi 82,17, dan di pelajaran ipa rata-ratanya menjadi 84,54. hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan ini dinyatakan berhasil. Dari data nilai hasil belajar yang meningkat di setiap siklusnya penelitian ini dikatakan berhasil di siklus III keberhasilan yaitu 70% siswa yang telah mencapai KKM.

## B. SARAN

Dari hasil penelitian diatas, maka berikut adalah saran-saran yang dapat peneliti sampaikan.

Berdasarkan pada data yang telah di peroleh di siklus I bahwa adanya beberapa kendala dan kekurangan yang peneliti lakukan pada saat penelitian, yaitu peneliti kurang jelas dalam pemberian arahan kepada siswa dalam penerapan model pembelajaran pair check, sehingga siswa yang belum bisa menerima pembelajaran dengan optimal, dan banyak siswa yang belum paham tentang penerapan model pembelajaran pair check pada tema indahny kebersamaan subtema kebersamaan dalam keberagaman. Sedangkan pada siklus II, guru sudah optimal dalam menerapkan model pembelajaran pair check, dan siswa juga sudah bisa menerima

pembelajaran yang sedang diajarkan, meskipun masih ada siswa yang belum mencapai harapan peneliti.

Sehingga saran peneliti ialah guru harus bisa lebih efektif dalam menyampaikan pembelajaran pair check kepada siswa.

## **A. Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini meliputi 3 siklus yang terdiri dari siklus I, siklus II dan siklus III. Pada setiap siklus terdiri dari 2 pembelajaran. Dari hasil data pelaksanaan yang sudah diperoleh dapat dilihat bahwa pelaksanaan tiap siklus mengalami peningkatan. Mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III.

Ketercapaian aktivitas guru meningkat di setiap siklusnya. Pada siklus I ketercapaian aktivitas guru mencapai 87,5% (baik), terjadi peningkatan pada siklus II yaitu mencapai 3% dengan persentase mencapai 90% di siklus II dan di siklus III terjadi peningkatan kembali sebesar 10% yaitu dengan persentase mencapai 100% (sangat baik). di setiap siklus aktivitas peneliti dari siklus I, II dan III mengalami peningkatan karena peneliti bisa menguasai kelas dan juga sudah mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal makanya selalu ada peningkatan di setiap siklus ketercapaian aktivitas guru.

pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan disetiap siklusnya yaitu siklus I sebesar 85% (baik), dan siklus II meningkat sebesar 5% dengan persentase 90% dan di siklus III juga meningkat sebesar 10% dengan persentase 100% (sangat baik). aktivitas siswa di setiap siklusnya mengalami peningkatan karena siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran secara optimal dan efektif.,

Hasil observasi sikap siswa pada sub tema 2 kebersamaan dalam keberagaman mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hasil pengamatan observasi sikap spiritual siswa pada siklus I belum terlaksana secara keseluruhan dengan persentase

ketercapaian 27,27%. Pada siklus II, hasil pengamatan observasi sikap spiritual siswa mengalami peningkatan sebesar 23% hal ini dilihat dari persentase ketercapaian yaitu 5,45%. Hasil pengamatan observasi sikap spiritual siswa pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 45%. Hal ini dilihat dari persentase ketercapaian yaitu 95,45%. Di setiap siklusnya meningkat karena seluruh siswa kelas IV sudah mampu menerapkan sikap spiritual sehari-hari dengan optimal. siswa sudah taat beribadah, berdoa, sebelum dan sesudah pembelajaran. Mengucapkan salam saat masuk kelas dan saat melakukan persentasi. Selau mengucapkan syukur saat mendapatkan sesuatu.

Hasil dari pra siklus, siklus I, II dan III mengalami peningkatan di setiap siklusnya sebelum diterapkannya model pembelajaran *pair check* dengan media *visual* diperoleh jumlah nilai keseluruhan siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dengan persentase ketuntasannya adalah 40,90%. Pada pelajaran ips, diperoleh jumlah persentase ketuntasannya adalah 27,27%. Sedangkan pada pelajaran ipa, diperoleh jumlah nilai persentase ketuntasannya adalah 13,63%.

Setelah melakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *pair check* dengan media *visual* hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 23% pada pelajaran bahasa Indonesia siklus I persentase ketuntasannya adalah 63,63%. Sedangkan pada pelajaran ips mengalami peningkatan sebesar 18%, dengan persentase ketuntasannya adalah 45,45%. Adapun hasil belajar pada pelajaran ipa mengalami peningkatan sebesar 14% dengan persentase ketuntasannya adalah 27,27%. kemudian pada siklus II, pelajaran bahasa Indonesiamengalami peningkatan sebesar 23% dengan persentase ketuntasannya adalah 86,36%. Sedangkan hasil belajar pada pelajaran ips mengalami peningkatan sebesar 45% dengan persentase ketuntasannya adalah 90,90%. hasil belajar pada pelajaran ipa mengalami peningkatan sebesar 68% dengan persentase

ketuntasannya adalah 95,45%. Pada siklus III hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal 70%. Pada pelajaran bahasa Indonesia siklus III mengalami peningkatan sebesar 4% dengan persentase keberhasilan 90,90%. Sedangkan hasil belajar pada pelajaran ips mengalami peningkatan sebesar 5% dengan persentase keberhasilan 95,45%. Pada pelajaran ipa siklus III mengalami peningkatan persentase ketuntasannya adalah 95,45%. Penelitian ini dapat meningkat di setiap siklusnya karena siswa yang sebelumnya tidak paham/mengerti tentang model *pair check* akhirnya mengerti sehingga di setiap siklusnya terjadi peningkatan.

Pada siklus I hasil belajar siswa pada aspek keterampilan (KI 4) masih belum mencapai nilai tuntas. Adapun presentase ketuntasannya adalah 45,45%. pada siklus II, hasil belajar siswa pada aspek keterampilan (KI 4) mengalami peningkatan sebesar 23% dengan presentase ketuntasannya adalah 68,18%. Sedangkan pada siklus III, hasil belajar siswa pada aspek keterampilan (KI 4) mengalami peningkatan sebesar 22% dengan persentase ketuntasannya adalah 90,90 dan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 70%. Aspek keterampilan di setiap siklusnya meningkat karena siswa sudah mampu membuat keterampilan menyampaikan materi dengan menarik dan mampu menuangkan ide kreatif serta bisa mengkomunikasikan hasil karyanya didepan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *pair check* dengan *media visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kepanjin pada sub tema 2 kebersamaan dalam keberagaman. Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, hal ini sesuai dengan pendapat dari Huda (2013:211) model *pair check* disini dapat melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian. Sehingga penerapan model

pembelajaran disini dapat meningkat hasil belajar siswa, dan siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan kerja sama dalam mengerjakan tugasnya.

Menurut kurniasih dan sani (2017:111) model pembelajaran pair check adalah proses belajar yang mengedepankan kerja sama kelompok. Dimana setiap anggota kelompok harus memiliki kemandirian dan harus memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. sehingga model pembelajaran disini selain dapat dapat meningkatkan hasil belajar siswa model pair check disini juga dapat memiliki kemampuan dan kemandirian untuk maju ke depan kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas model pembelajaran pair check adalah model pembelajaran berkelompok yang mengedepankan kemampuan individu untuk menyelesaikan persoalan. Dalam hal ini perlu kemampuan dari setiap individu untuk memecahkan persoalannya.

Pada penelitian ini, hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran pair check. Penelitian ini pun dapat dikatakan berhasil, karena hasil belajar siswa yang sudah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan

